

**PENGARUH MENONTON FILM SERI CERITA ANAK
PADA TELEVISI TERHADAP HASIL BELAJAR ANAK
SEKOLAH DASAR DI DANAU SEHA KELURAHAN
LANGKAI KECAMATAN PAHANDUT
KOTAMADYA PALANGKARAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

SALASIAH

NIM. 91. 15011 778



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN AKADEMIK 1996**

M O T T O

إِنَّ أَبْنَاءَكُمْ قَدْ خَلَقُوا الْجَيْلَ غَيْرَ جَيْلِكُمْ
وَلِزَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ (عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ)

"SESUNGGUHNYA PUTRA PUTRI ANDA
DIJADIKAN ADALAH UNTUK GENERASI
YANG LAIN DARI GENERASI ANDA,
DAN UNTUK ZAMAN YANG LAIN DARI
ZAMAN ANDA
(Muh. Djamil, 1989 : 3)

NOTA DINAS

Hal : Mohon dimunagasyahkan
Skripsi Saudari ;
SALASIAH

Palangkaraya, Juli 1996

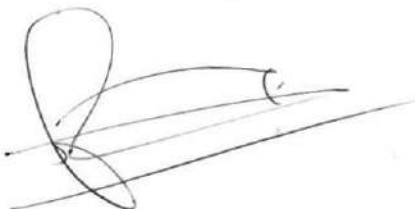
K e p a d a
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
I A I N Antasari
Palangkaraya
di -
PALANGKARAYA

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa sekripsi Saudari, SALASIAH / Nim. 91 15011778 yang berjudul "PENGARUH MENONTON FILM SERI CERITA ANAK PADA TELEVISI TERHADAP HASIL BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR DI DANAU SEHA KELURAHAN LANGKAI KECAMATAN PAHANDUT PALANGKARAYA" sudah dapat dimunagasyahkan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Wassalam,

Pembimbing I



Drs. NGADIRIN. S,MS
Nip. 131 097 143

Pembimbing II



Drs. NURMUSLIM
Nip. 150250156

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH MENONTON FILM SERI CERITA ANAK
PADA TELEVISI TERHADAP HASIL BELAJAR
ANAK SEKOLAH DASAR DI DANAU SEHA
KELURAHAN LANGKAI KECAMATAN PAHANDUT
KOTAMADYA PALANGKARAYA

NAMA : S A L A S I A H

NIM : 91 15011778

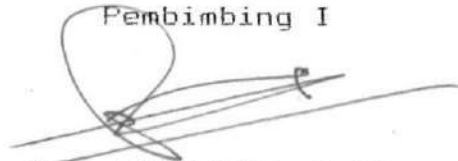
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam

PROGRAM : STRATA 1 (S1)

Palangkaraya, September 1996

Mengetahui

Pembimbing I



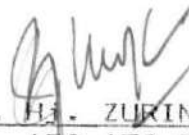
Drs. NGADIRIN. S, MS
Nip. 131 097 143

Pembimbing II



Drs. NORMUSLIM
Nip. 150250156

Ketua Jurusan



Dra. Hj. ZURINAL. Z.
Nip. 150 170 330



Mengetahui



Drs. H. SYAMSIR S. MS
Nip. 150 183 048

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul " PENGARUH MENONTON FILM SERI CERITA ANAK PADA TELEVISI TERHADAP HASIL BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR DI DANAU SEHA KELURAHAN LANGKAI KECAMATAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA " telah dimunaqasyahkan pada sidang panitia ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya Pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 10 September 1996
26 Rabiul Awal 1417 H

dan diyudisuimkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 10 September 1996
26 Rabiul Awal 1417



Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangkaraya

[Signature]
Drs. H. SYAMSIR S,MS
Nip. 150 183 084

P e n g u j i

1. Drs. M. Mardjudi, SH (.....)
Ketua sidang/Penguji
2. Drs. Ahmad Syar'i (.....)
Penguji
3. Drs. Abubakar H.M (.....)
Penguji
4. Drs. Normuslim (.....)
Penguji/Sekretaris sidang

PENGARUH MENONTON FILM SERI CERITA ANAK PADA TELEVISI
TERHADAP HASIL BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR
DI DANAU SEHA KELURAHAN LANGKAI
PALANGKA RAYA

ABSTRAKSI

Penayangan film seri cerita anak pada 6 (enam) saluran televisi tampaknya mendapat perhatian yang cukup besar bagi anak usia sekolah, terutama anak Sekolah Dasar di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya, karena penayangan acara tersebut ditayangkan oleh seluruh televisi yang ada di Indonesia, baik televisi pemerintah maupun televisi swasta. Keterlibatan anak menonton penayangan film seri cerita anak tersebut diduga dapat mengganggu kesempatan dan konsentrasi belajar mereka yang pada akhirnya diduga dapat mengganggu hasil belajar mereka. Oleh sebab itu mereka perlu diteliti dengan permasalahan pokok menotom film seri cerita anak dan hasil belajar anak Sekolah Dasar serta pengaruh menonton film seri cerita anak terhadap hasil belajar. Untuk itu diajukan hepotesa : "Menonton film seri cerita anak pada televisi berpengaruh terhadap hail belajar anak sekolah dasar. Semakin tinggi keterlibatan anak Sekolah Dasar dalam mononton film seri cerita anak pada televisi, maka semakin rendah hasil belajar anak Sekolah Dasar".

Untuk menjawab permasalahan di atas maka dikumpulkan data dari sumber tertulis dan tidak tertulis, dengan sampel penelitian anak yang terlibat menonton film seri cerita anak pada televisi berjumlah 52 (lima puluh dua) orang anak. Penggalan data menggunakan teknik obeservasi, wawancara, Quisioner dan dokumenter. Selanjutnya diolah. di sajikan di analisa baik secara kalitatif maupun kuantitatif. Untuk meguji hubungan antara menonton film seri cerita anak pada televisi dengan hasil belajar anak Sekolah Dasar digunakan uji korelasi product moment, dilanjutkan dengan t hitung dan rumus analisa regresi linier.

Setelah diadakan penelitian, hasil penelitian menunjukan bahwa keterlibatan anak dalam menonton Film seri cerita anak pada televisi di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya prosentase terbesar berada pada kualifikasi tinggi yaitu (55,77%), sedang (25%) dan renda (19,23%).

Selanjutnya hasil belajar anak Sekolah Dasar yang terlibat dalam menonton film seri cerita anak pada televisi ternyata prosentase terbesar berada pada kualifikasi rendah yaitu (61,53%), sedang (32,69%) dan tinggi (5,78%).

Setelah diadakan penelitian di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya, hasil penelitian menunjukan ada hubungan antara menonton film seri cerita anak pada

televisi dengan hasil belajar anak Sekolah dasar. dimana di peroleh nilai $r = - 0,47$ lebih besar dari r tabel $= 0,273$ selanjutnya setelah nilai $r = - 0,47$ di analisis dengan t hitung, maka di peroleh nilai sebesar $= - 3,77$, yang bila di konsultasikan dengan t tabel df terdekat 50 dengan tarap signifikan 5 % $= 2,01$, dan pada tarap signifikan 1 % $= 2,68$ berarti t hit lebih besar dari t tabel. Ini berarti bahwa penelitian ini sah dan signifikan. Kemudian mengenai tingkat pengaruh ke dua variabel di atas di peroleh nilai regresi yaitu : $= Y = 4,57 + - 5,00 (X)$. yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada variabel X akan menyebabkan penurunan satu satuan variabel Y . dengan demikian semakin tinggi keterlibatan anak Sekolah Dasar dalam menonton film seri cerita anak pada televisi. maka semakin rendah hasil belajar anak Sekolah Dasar.

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul "PENGARUH MENONTON FILM SERI CERITA ANAK PADA TELEVISI TERHADAP HASIL BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR DI DANAU SEHA KELURAHAN LANGKAI PALANGKA RAYA".

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka penyelesaian studi program strata satu (S-1), dan pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapatkan dorongan dan masukan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama :

1. Yang terhormat Bapak Drs. H.Syamsir Salam, MS. selaku pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah membantu untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Yang terhormat Bapak Drs. Ngadirin Setiawan MS. selaku pembimbing I dan Drs. Nurmudin selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Yang terhormat Bapak Ibu Dosen beserta Karyawan dan Karyawati Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
4. Yang terhormat rekan mahasiswa yang telah memberikan dorongan dan saran-saran yang berguna untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan moral dan material demi terwujudnya penulisan skripsi ini.

Dan atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya, mudah-mudahan Allah SWT, memberikan balasan kebajikan yang

berlipat ganda . Amin ...

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, untuk itu keritik dan saran demi kesempurnaan sekripsi ini sangat di harapkan.

Demikian penulisan sekripsi ini disajikan kepada pembaca semoga ada manfaatnya bagi kita semua.

Palangkaraya, Juli 1996

Penulis,

S A L A S I A H

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
M O T T O	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
ABSTARKSI	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tinjauan Pustaka	6
1. Anak sekolah dasar	6
2. Hasil belajar	8
3. Faktor-faktor yang mempenga - ruhi hasil belajar	13
4. Televisi.....	15
5. Film cerita anak	18
6. Jadwal penayangan film seri cerita anak	20
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..	21
E. Perumusan Hepotesis	22
F. Konsep dan Pengukuran	23

BAB II : BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan macam data Yang Di - gunakan	25
B. Metodologi Penelitian	26
1. Populasi dan sampel	26

	2. Teknik pengumpulan data	28
	3. Pengolahan dan dan uji hipo - tesa	29
BAB	III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
	A. Sejarah Berdirinya Kelurahan Langkai	32
	B. Geografi	35
	C. Demografi	36
	1. Jumlah penduduk	36
	2. Kehidupan beragama	39
	3. Mata pencarian	41
	4. S u k u	42
	5. Tingkat Pendidikan	43
	D. Gambaran Umum Tentang Masyara - kat Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya	46
	1. Sejarah singkat datangnya ma- syarakat Danau Seha	46
	2. Sistem sosial budaya	47
	a. Bahasa dan Agama	48
	b. Mata pencarian dan pen- didikan	48
BAB	IV : PENGARUH MENONTON FILM SERI CERITA ANAK PADA TELEVISI TERHADAP HASIL BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR DI DANAU SEHA KELURAHAN LANGKAI KEC.PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA.	
	A. Keterlibatan Anak Sekolah Dasar Dalam Menonton Film Seri Cerita Anak Pada Televisi	53
	B. Hasil Belajar Anak Sekolah Dasar Yang Terlibat Menonton Film Seri Cerita Anak Pada Televisi	63

C. Pengaruh Menonton Film Seri Cerita Anak Pada Televisi Terhadap Hasil Belajar Anak sekolah Dasar di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya	67.
--	-----

BAB	V	: PENUTUP	
		A. Kesimpulan	75
		B. Saran-Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. DAFTAR KEPALA KELURAHAN LANGKAI DAN MASA JABATANNYA	35
2. LUAS WILAYAH KELURAHAN LANGKAI MENURUT KEADAAN/ PENGGUNAAN	36
3. JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT JENIS KELAMIN	37
4. JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN	38
5. KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT PEMELUK AGAMA	39
6. JUMLAH TEMPAT IBADAH KELURAHAN LANGKAI	40
7. PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT MATA PENCAHARIAN	41
8. KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT SUKU ASLINYA	42
9. KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN	44
10. PASILITAS PENDIDIKAN DIKELURAHAN LANGKAI	45
11. KEADAAN ORANG TUA RESPONDEN MENURUT MATA PENCAHARIAN	49
12. KEADAAN ORANG TUA RESPONDEN BERDASARKAN PENDIDIKAN	50
13. KEADAAN TINGKAT PENDIDIKAN ANAK MASYARAKAT DANAU SEHA KELURAHAN LANGKAI	51
14. TEMPAT BERSEKOLAH ANAK SEKOLAH DASAR MASYARAKAT DANAU SEHA	52
15. PREKUENSI MENONTON ANAK SEKOLAH DASAR DALAM MENONTON FILM SERI CERITA ANAK PADA TELEVISI MENJELANG CATUR WULAN III SEJAK TANGGAL 12 MEI SAMPAI DENGAN 24 MEI 1996	54

18. WAKTU YANG DIHABISKAN ANAK SEKOLAH DASAR DALAM SEHARI MENONTON FILM SERI CERITA ANAK PADA TELEVISI	55
19. WAKTU YANG DIGUNAKAN ANAK SEKOLAH DASAR MENONTON FILM SERI CERITA ANAK PADA TELEVISI	56
20. JENIS FILM SERI CERITA ANAK PADA TELEVISI YANG DI TONTON ANAK SEKOLAH DASAR	57
21. JAM YANG DIGUNAKAN ANAK SEKOLAH DASAR DALAM MENONTON FILM SERI CERITA ANAK PADA TELEVISI ..	58
22. PEROLEHAN NILAI KETERLIBATAN ANAK SEKOLAH DASAR DALAM MENONTON FILM SERI CERITA ANAK PADA TELEVISI DI DANAU SEHA SELURAH LANGKAI PALANGKARAYA	59
23. DAFTAR NILAI RATA-RATA HASIL BELAJAR DARI KESELURUHAN MATA PELAJARAN ANAK SEKOLAH DASAR YANG TERLIBAT DALAM MENONTON FILM SERI CERITA ANAK	63
24. SKOR NILAI RATA-RATA HASIL BELAJAR DARI SELURUH MATA PELAJARAN ANAK SEKOLAH DASAR YANG TERLIBAT DALAM MENONTON FILM SERI CERITA ANAK PADA TELEVISI	65
25. PERHITUNGAN KORELASI MENONTON FILM SERI CERITA ANAK PADA TELEVISI DAN HASIL BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan adanya kerja sama dari berbagai pihak, antara lain kerjasama pemerintah, masyarakat dan keluarga.

Hal ini telah dituangkan dalam Gari-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat. (MPR) Tahun 1993 sebagai berikut :

Pembangunan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia Indonesia dan memperluas serta meningkatkan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan termasuk di daerah terpencil. Peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan pendidikan dan tenaga pendidikan lainnya, pembaharuan kurikulum sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi tuntutan zaman dan tahapan serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Pendidikan yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan sedini mungkin merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu, peran aktif masyarakat dalam semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan perlu didorong dan ditingkatkan. (GBHN, 1993:73).

Dalam hal ini keluarga khususnya orang tua memegang peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian anak untuk mewujudkan cita-citanya

sekaligus sebagai aset bangsa. Oleh karena itu orang tua harus memerankan dirinya dalam proses pengembangan potensi dan pembentukan kepribadian anak. Hal ini selaras dengan sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ.
 فَأَبَوْهُ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا أَوْ مَجَسِيًّا...

Artinya :

Dari Abu Hurairah RA. Sesungguhnya Dia pernah berkata ; Rasulullah Saw. bersabda : "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tua tunyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani maupun Majusi... (Imam Muslim, terjemahan, 1993 : 587)

Komunikasi dan pergaulan antara orang tua dan anak, serta sikap tanggung jawab orang tua terhadap anak dapat membawa dampak pada kehidupan anak dimasa kini dan dimasa yang akan datang. Ketika anak-anak sudah memasuki pendidikan sekolah, peranan dan partisipasi orang tua masih tetap dibutuhkan baik berupa bimbingan maupun pengawasan diluar jam sekolah.

Pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, anak sudah disibukkan atau dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Mereka semua ingin melakukan apa yang dapat mereka kerjakan. mereka senang bekerja untuk

mengembangkan keterampilan yang ada pada diri mereka. Pada usia ini anak sudah mulai menyukai suasana hidup dan berteman secara berkelompok dan menyukai cerita fantasi. Karena itu anak harus mendapatkan perhatian khusus dari orang tua sehingga mereka tidak hanya disibukkan dengan berbagai pergaulan dan fantasinya saja, melainkan mereka juga harus memperhatikan pelajaran-pelajaran sekolah.

Ciri khas yang dimiliki anak pada usia ini cenderung terhadap pekerjaan-pekerjaan praktis dan relatif mudah untuk di didik, contohnya mereka lebih senang duduk didepan televisi daripada harus belajar kelompok, oleh sebab itu, dalam penyelesaian tugas, mereka memerlukan bantuan guru atau orang dewasa lainnya untuk memenuhi keinginannya, karena kemampuan anak pada usia ini belum berkembang penuh. anak mudah dipengaruhi oleh ajakan-ajakan yang menjurus pada keburukan dan kejahatan, tetapi anak juga melakukan hal-hal yang bersifat baik dan mudah.

Dari ciri khas di atas, dapat diketahui, bahwa minat dan kreativitas belajar anak pada usia ini sedang mengalami masa perkembangan dan harus dikembangkan, salah satunya adalah hasrat keinginan untuk mengetahui benda dan peristiwa-peristiwa yang ada di sekitar tempat tinggal mereka.

Dr. Kartini Kartono menyatakan : Kehidupan fantasi anak pada usia ini mengalami perubahan penting, mereka menyukai sekali ceritera-ceritera dongeng misalnya, timun, emas, bawang putih, bawang merah, malin kundang unsur-unsur yang hebat dan ajaib dalam dongeng-dongeng ini mencekam segenap minat anak dan lambat laun, unsur kritis mulai muncul dan anak mulai mengoreksi peristiwa yang dihayati, namun unsur fantasi masih tetap memegang peranan penting. Kini anak menghendaki peristiwa riil yang betul-betul terjadi atau semestinya harus terjadi, karena itu anak lalu menyenangi ceritera-ceritera kepahlawanan. (Kartini Kartono, 1990 : 138)

Sehubungan dengan perkembangan teknologi di era globalisasi dan informasi yang semakin maju disegala bidang maka Erich Ashby (1972) menyatakan :

Revolusi keempat dalam dunia pendidikan adalah sebagai akibat perkembangan yang pesat di bidang elektronik yang paling menonjol diantaranya adalah media komunikasi (radio, film, televisi dan lain-lain) yang berhasil menembus batas geografis, sosial dan politik secara lebih gencar lagi dari pada media cetak.
(Yusufhadi Miarso, tanpa tahun : 3)

Maka tidak dapat disangkal lagi bahwa keberadaan teknologi pertelevisian tidak dirancang khusus untuk keperluan memenuhi kebutuhan akan pendidikan, melainkan ia dirancang dan dikembangkan sebagai media penyebaran informasi dan hiburan.

Hiburan di sini bermacam-macam jenisnya, baik itu hiburan orang dewasa dan hiburan untuk anak salah satunya adalah film, seri cerita anak seperti Satria

Baja Hitam, Kabuto dan lain-lain.

Jenis hiburan film ini kadang-kadang menyita waktu belajar anak, karena dapat membuat anak kecanduan menontonnya, dan sudah tentu tidak menguntungkan dalam aktivitas belajar dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara, khususnya mereka yang masih bersekolah di tingkat Dasar (SD) yang berada di Danau Seha, yang tergolong pada kategori kumuh menurut hasil penelitian Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kotamadya Palangkaraya, yang terletak dipinggiran sungai Kahayan tepatnya pada RW II, VIII, XII, XIII, XV dan RW XVIII di Kelurahan Langkai Palangkaraya, kecenderungan menonton film seri cerita anak cukup tinggi, sehingga diasumsikan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar anak, sebab tidak menutup kemungkinan anak menonton penayangan film seri cerita anak pada televisi, terjadi pada jam-jam sekolah. Menonton penayangan film seri cerita anak pada televisi, oleh anak Tingkat Dasar, di Kelurahan Langkai Palangkaraya diperkirakan cukup berpengaruh terhadap hasil belajar anak, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul : "PENGARUH MENONTON FILM SERI CERITA ANAK PADA TELEVISI TERHADAP HASIL BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR DI DANAU SEHA KELURAHAN LANGKAI KECAMATAN

PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA".

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana keterlibatan anak Sekolah Dasar dalam menonton penayangan film seri cerita anak pada televisi di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya.
2. Bagaimana hasil belajar anak Sekolah Dasar yang terlibat menonton penayangan film seri cerita anak pada televisi di Danau Seha Kelurahan Palangkaraya.
3. Adakah pengaruh menonton penayangan film seri cerita anak pada televisi terhadap hasil belajar anak di Sekolah dasar di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya.

C. Tinjauan Pustaka

1. Anak Sekolah Dasar

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah anak Sekolah Dasar yang berumur antara 6 sampai 12 tahun, atau yang disebut juga dengan anak usia Sekolah Dasar. Mengenai pendapat para ahli dalam kaitan ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

Prof. Dr. Zakiah Derajat (1991) mengatakan

bahwa yang dimaksud dengan anak-anak pada masa usia Sekolah Dasar yaitu mereka (anak-anak) yang berada pada usia 6 sampai 12 tahun. Sedangkan Drs. Agus Sujanto dalam bukunya Psikologi Perkembangan (1994) berpendapat bahwa pada usia kurang lebih 6 tahun adalah anak matang untuk bersekolah.

Prof. Cassimir mengemukakan pendapatnya sebagaimana terdapat dalam hubungan timbal balik pendidikan Agama dilingkungan sekolah dan keluarga yang ditulis oleh Prof. HM. Arifin, M Ed sebagai berikut :

Periode sekolah (6 - 12 tahun). Pada masa ini anak mulai mengembangkan intelegnya serta rasa sosialnya, maka dari itu anak perlu sekali mendapat bimbingan kecerdasan serta rasa sosial sebaik-baiknya. Itulah sebabnya orang tua harus memasukkan anaknya ke gedung sekolah, karena biasanya orang tua kurang mendapat kesempatan baik untuk memberikan bimbingan di rumah.
(HM. Arifin, 1977:49)

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan anak Sekolah Dasar yaitu anak-anak yang berumur antara 6 sampai 12 tahun. Di mana pada masa ini anak mulai mengembangkan intelektual dan rasa sosialnya, maka dari itu anak perlu sekali mendapatkan bimbingan kecerdasan serta kehidupan sosial yang sebaik-baiknya. Sebab pada masa usia Sekolah Dasar ini

merupakan kesempatan yang sangat baik untuk membina disiplin belajar anak.

2. Hasil belajar

a. Hasil

Setiap orang yang melakukan sesuatu kegiatan sudah terbayang dalam pikirannya mendambakan atau mengharapkan suatu hasil, baik para pedagang, petani, nelayan, maupun para siswa yang sedang dan sudah melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian peristilahan hasil sudah populer di masyarakat, namun belum tentu semua orang dapat merumuskan pengertian hasil, walaupun demikian, sering didengar bahwa hasil merupakan perolehan dari suatu pekerjaan.

Dalam kegiatan pendidikan sering pula didengar istilah "Prestasi", namun antara prestasi dan hasil tidak akan menjadi dua arti berbeda, karena hasil itu sendiri merupakan terjemahan dari prestasi.

Dalam buku Ensiklopedi Umum disebutkan bahwa prestasi ialah ... "Produksi yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu."

(Yayasan Kanisius, 1973:1081)

Sedangkan menurut W.J.S. Poerwadarminta (1989) mengatakan "Prestasi adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)". (W.J.S. Poerwadarminta 1989:178).

Didasarkan rumusan di atas maka hasil adalah sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan perbuatan, pekerjaan secara maksimal atas dasar usaha sendiri. Kaitan dengan kegiatan pendidikan maka hasil adalah suatu nilai yang diperoleh siswa atau siterdidik setelah melakukan evaluasi/penilaian dalam proses belajar mengajar.

b. Belajar

Belajar adalah perbuatan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian melalui sumber belajar, baik melalui pengamatan sendiri, belajar sendiri melalui sumber pustaka maupun melalui pendidik atau pengajar. Ini berarti bahwa belajar adalah perbuatan yang sengaja dilakukan oleh seorang anak untuk mengadakan interaksi dengan sumber belajar dalam rangka proses perubahan perilaku.

Menurut Mouilly yang dikutip Dr. Nana Sudjana dalam buku CBSA dalam proses belajar mengajar berpendapat bahwa "belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman".

(Dr. Nana Sudjana, 1987:5)

Sementara Robert M. Gagne yang dikutip Prof. Dr.H. Moch. Said dalam bukunya ilmu pendidikan mengemukakan bahwa belajar adalah :

Perubahan yang disposisi atau kesanggupan yang berlaku selama waktu tertentu dan yang tidak dapat dinyatakan sebagai proses pertumbuhan.

(M. said, 1989 : 91)

Kemudian Drs.H.M.Arifin mengemukakan bahwa belajar adalah :

Suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak menguasai bahan pelajaran yang disajikan. Dengan kata lain belajar adalah suatu rangkaian kegiatan response yang terjadi dalam rangkaian belajar mengajar yang berakhir pada terjadinya perubahan tingkah laku, baik jasmaniah maupun rohaniah akibat pengalaman/pengetahuan yang diper-oleh.
(H.M. Arifin, 1977 : 162).

Dengan memperhatikan pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar mengandung arti :

1. Suatu proses kegiatan yang dapat meningkatkan derajat kehidupan yang

melingkupi penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta kepribadian yang luhur.

2. Suatu kegiatan anak didik dalam belajar mengajar secara teratur untuk mencapai cita-cita.
3. Kemampuan anak didik untuk menstransferkan kembali ilmu yang diperolehnya dalam waktu tertentu.

Suatu makna yang perlu dijiwai oleh anak/siswa dari rumusan-rumusan belajar diatas adalah bahwa belajar itu adalah kegiatan seseorang untuk dirinya sendiri. Disini bukan berarti meniadakan keterlibatan pihak lain atau sumber belajar yang lain dalam aktivitas belajar. Namun tidak mungkin terjadi aktivitas belajar tanpa adanya kesadaran, kemauan dan usaha dari diri sendiri. Keterlibatan orang lain hanya sebagai pelengkap belaka, karena itu belajar bisa dilakukan oleh masing-masing individu tanpa bantuan orang lain bahkan tidak mungkin terjadi belajar kalau dilakukan oleh orang lain.

Perbuatan belajar dengan unsur kesengajaan oleh individu adalah faktor utama dalam belajar, karena itu setiap perbuatan

belajar harus diciptakan kondisi belajar yang dinamis dan bertujuan. Dalam hal ini J.Mursel dalam bukunya mengajar dengan berhasil yang diterjemahkan Prof. Dr. S. Nasution merumuskan :

Belajar bergantung pada kemauan belajar. Sikap yang acuh tak acuh tak memberi hasil yang sungguh-sungguh...Kondisi yang baik untuk belajar tidak dapat dicapai oleh guru dengan ancaman, hukuman paksaan. Motivasi yang baik timbul dari minat anak itu sendiri akan sesuatu yang bermakna dalam hidupnya. Belajar tidak berhasil jika anak melakukan karena ia takut atau untuk menyenangkan hati guru. Motivasi satu-satunya yang memberi hasil-hasil yang autentik ialah motivasi yang seakan-akan mencekam hati anak untuk melakukan tugas yang berharga baginya. (Dr. S. Nasution, tanpa tahun : 30).

Senada dengan pendapat diatas bahwa ciri hasil belajar yang baik menurut Helmert Hierdeis yang dikutip oleh Prof. Dr. H. Moch. Said dalam bukunya ilmu pendidikan ada empat yaitu :

- a). Kalau siswa dapat mengutarakan kembali apa yang telah dipelajarinya...
- b). Tercapainya kalau siswa dapat mengorganisasikan sendiri apa yang telah dipelajarinya.
- c). Menghendaki kecakapan mentransfer dalam memecahkan masalah yang menghendaki kecakapan untuk menemukan sendiri masalah-masalahnya, mencari kriteria pemecahannya sendiri dan mengeritik hasil secara sendiri (M. Said, 1989 : 93).

Sementara menurut Benyamin Bloom dalam buku CBSA dasar proses belajar mengajar oleh Dr. Nana Sudjana bahwa ada 3 (tiga) tipe hasil belajar yaitu "tipe hasil belajar bidang kognetife, tipe hasil belajar bidang affektive dan hasil belajar bidang psikomotor".

(Nana Sudjana, 1987 : 50).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah nilai maksimal atau suatu yang dicapai individu peserta didik dalam lingkup pengetahuan, keterampilan dan kepribadian atau usaha sendiri dalam proses pendidikan. Dengan lain perkataan hasil belajar berarti :

- a). Hasil yang diperoleh siswa secara maksimal melalui proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik sendiri maupun dengan cara kelompok.
- b). Sesuatu yang diperoleh siswa dari sumber belajar sehingga memperoleh penguasaan ilmu pengetahuan, sikap, kepribadian dan keterampilan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

- a. Faktor internal, ialah : Faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, rasa aman, kemampuan, minat dan sebagainya.
- b. Faktor external, ialah : Faktor yang timbul dari luar diri anak seperti kebersihan rumah, udara panas, lingkungan dan sebagainya.
(Drs. Ny. Roestiyah N.K 1982 : 151).

Diantara faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas belajar anak tersebut di atas adalah lingkungan tempat tinggal anak. Menonton acara film seri cerita anak pada televisi adalah salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar anak, karena menonton acara tersebut akan membuat anak menjadi kecanduan sehingga menyita waktu-waktu belajar mereka. Misalnya seorang anak yang pada mulanya mempunyai kebiasaan selalu menonton televisi sehingga susah diatur dan suka membangkang, kemudian karena dia tinggal dilingkungan terpelajar maka akan berdampak positif bagi perkembangan aktivitas belajar anak.

Sebaliknya anak yang pada mulanya mempunyai hasil belajar yang tinggi, apabila tinggal dilingkungan anak yang selalu menonton televisi yang tidak menunjang dalam perkembangan aktivitas belajar anak, maka akan berdampak negatif bagi diri anak tersebut.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas maka situasi lingkungan dalam hal-hal yang dapat mendukung minat belajar sangat penting dalam mengembangkan hasil belajar itu sendiri.

4. Televisi

a. Pengertian Televisi

Menurut Ir. Tiur LH. Simanjuntak yang dikutip dalam bukunya Dasar-Dasar Telekomunikasi mengatakan :

Televisi yang sebenarnya adalah " melihat dari jauh " dan pada saat ini dapat diartikan sebagai suatu cara pengiriman gambar yang bergerak atau sinyal televisi dari studio dan pemancar ke pesawat penerima dengan gelombang radio.

(Ir. Tiur LH. Simanjuntak. 1993: 182)

Dan menurut Drs. Onong Uchjana Effendi MA. dalam bukunya "Televisi Siaran Teori dan Praktek" mengatakan :

Televisi adalah : Televisi siaran (Televisi Broadcast) yang merupakan media jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa yakni : berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserempakan dan komunikasinya heterogen. (Drs. Onong Uchjana Effendi. MA. 1984 : 24)

Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa televisi adalah suatu cara

pengiriman gambar yang bergerak dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa yaitu : berlangsung satu arah, komunikasinya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserempakan dan komunikasinya heterogen.

b. Fungsi Televisi.

Menurut Drs. Onong Uchjana Effendy. MA dalam bukunya "Televisi Siaran Teori dan Praktek" menyatakan fungsi televisi yaitu :

- 1). Fungsi penerangan (the information function)
 Karena televisi dianggap sebagai media yang mampu menyiarkan informasi yang amat memuaskan karena mempunyai dua faktor kelebihan, yaitu :
 - a). Immediacy mencakup pengertian langsung dan dekat
 - b). Realism mengandung makna kenyataan ini bahwa stasiun televisi menyiarkan informasinya secara audial dan visual.
- 2). Fungsi pendidikan (the Educational function).
 Sesuai dengan makna pendidikan, yakni meningkatkan pengetahuan, dan penalaran masyarakat, stasiun televisi menyiarkan acara-acara tertentu secara teratur misalnya pelajaran bahasa, matematika elektronik dan lain-lain.
- 3.) Fungsi Hiburan (the Entertainment function).
 Fungsi hiburan yang melekat pada televisi siaran tampaknya dominan, sebagian besar dari alokasi masa siaran diisi oleh acara-acara hiburan.

(Drs. Onong Uchjana Effendy, MA 1984 : 27)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa televisi mempunyai tiga fungsi yaitu

penerangan, pendidikan dan hiburan.

Fungsi televisi sebagai hiburan disini sangat berpengaruh terhadap kegiatan sehari-hari anak. Khususnya pada jam-jam belajar anak karena acara hiburan pada televisi khususnya film seri cerita anak mempunyai daya tarik yang besar bagi anak sekolah dasar ini disebabkan karena kehidupan fantasi anak pada usia ini mengalami perubahan penting, mereka menyukai sekali acara film seri cerita anak pada televisi. Lebih-lebih sekarang dengan munculnya televisi-televisi swasta yang dilengkapi dengan antena parabola yang menyajikan acara tersebut. Maka daya tarik anak untuk menonton televisi makin kuat. Sehingga tidak mustahil jam-jam yang digunakan anak dalam menonton film seri cerita anak pada televisi pada jam belajar. Misalnya kalau pagi hari pada jam sekolah sedangkan pada sore dan malam hari mengganggu jam-jam belajar dirumah, hal ini sudah tentu acara hiburan di televisi khususnya film seri cerita anak berdampak negatif terhadap hasil belajar anak.

C. Jenis-jenis televisi di Indonesia

Dengan berkembangnya teknologi di era globalisasi dan informasi yang semakin maju

disegala bidang, maka penemuan-penemuan teknologi khususnya dibidang pertelevisian juga berkembang dengan pesat.

Perkembangan pertelevisian khususnya di Indonesia ketika pertama kali dulu mengudara hanya memiliki satu stasiun yaitu TVRI (Televisi Republik Indonesia), sekarang sudah ditambah dengan 5 saluran televisi swasta yaitu:

- 1). TPI (Televisi Pendidikan Indonesia)
- 2). RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia)
- 3). SCTV (Surya Cipta Televisi)
- 4). ANTEVE
- 5). Indosiar

Diantara acara yang ditayangkan oleh televisi pemerintah maupun swasta tersebut adalah film seri cerita anak dan acara tersebut digemari oleh anak Sekolah Dasar.

5. Film Cerita anak

Sebelum diuraikan pengertian film cerita anak, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian film.

Menurut Dr. Oemar Hamalik dalam bukunya "Media Pendidikan" mengatakan

Film merupakan rangkaian gambar-gambar yang diproyeksikan ke layar dengan kecepatan bergerak secara kontinue sehingga benar-benar mewujudkan pergerakan normal orang-orang atau

benda-benda lukisan cerita merupakan suatu unit yang mudah dipahami. (Oemar Hamalik 1989 : 43)

Dan cerita anak adalah suatu tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu peristiwa dan kejadian yang diperuntukkan untuk manusia yang masih kecil.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa film cerita anak adalah : rangkaian gambar yang di proyeksikan kelayar dengan kecepatan teratur bergerak secara kontinuu sehingga melukiskan bagaimana terjadinya suatu peristiwa dan kejadian yang diperuntukan manusia yang masih kecil. Namun disini penulis artikan film cerita anak adalah diantara acara hiburan yang ada pada televisi yang dimainkan oleh satu orang peran dalam cerita yang berbeda yang mana ditayangkan acara hiburan tersebut untuk hiburan anak.

Film cerita anak ini terbagi 2(dua) yaitu film eksen misalnya : Ksatria Baja Hitam, Power Rangers, dan film kartun misalnya : Dora Emon, Kabuto, Ghost-buster, Donal Duck dan sebagainya.

Menonton penavangan film cerita anak tersebut sangat digemari oleh anak Sekolah Dasar sehingga pengaruhnya terhadap aktivitas belajar anak sangat besar. Kalau pada orang dewasa menonton acara tersebut hanya sekedar hiburan dalam mengisi waktu luang, akan tetapi bagi anak Sekolah Dasar tidak akan terkendali dengan baik dan dapat mengganggu prestasi belajar.

akan tetapi bagi anak Sekolah Dasar tidak akan terkendali dengan baik dan dapat mengganggu prestasi belajar.

Dan menonton acara tersebut sangat memegang peranan yang cukup penting dalam mempengaruhi aktivitas belajar anak, karena menonton acara tersebut akan mengakibatkan anak menjadi kecanduan, sehingga mengganggu konsentrasi belajar.

6. Jadwal Penayangan Film Seri Cerita Anak

Penayangan film seri cerita anak yang sangat digemari oleh anak Sekolah Dasar yang merupakan salah satu hiburan untuk anak yang ada pada televisi baik Swasta maupun Nasional dapat di lihat dibawah ini :

Senin

Selasa

TVRI	: 14.30	Rude dog	TVRI	: 14.30	Kedsong
RCTI	: 17.00	X. Men	RCTI	: 17.00	Bicroser
	: 17.30	Pask. Turbo			
INDOSIAR	: 16.30	Jumperson	SCTV	: 17.30	Ninja Boy
			INDOSIAR	: 16.00	Flinstone
				16.30	

Rabu

Kamis

TVRI	: 16.30	Captain	TVRI	: 14.30	Wide Word
RCTI	: 17.00	Superboy	TVRI	: 16.30	Bicroser
	: 17.30	Pask. Turbo	RCTI	: 17.00	Ninja Boy
INDOSIAR	: 16.00	Patlabor	SCTV	: 17.30	Ninja Boy
TPI	: 17.30	Jumperson	TPI	: 08.00	Satr. Indo

		INDOSIAR : 16.30 Jiban	
<u>Jum'at</u>		<u>Sabtu</u>	
TVRI	: 14.30	Kabuto	TVRI : 14.35 N. Turtles
			SCTV : 08.00 Jam Warner
INDOSIAR	: 16.00	Micross	: 16.00 Carussel
	: 16.30	Jumperson TPI	: 17.30 Tun Bird
		ANTEVE	: 07.00 Gigantor
			: 07.30 Spiff
		INDOSIAR	: 08.00 Squad
<u>Minggu</u>			
TVRI	: 07.40	Vicky	TVRI : 16.30 D. Emon
	08.40	Voltron	RCTI : 08.00 Remi
	14.30	Speed	08.30 Transporm
SCTV	: 07.30	Antroboy	09.00 P.Ranger
	08.30	Conan	09.30 Thun. Jet
	09.00	Sanrio	TPI : 07.30 Popeye
	16.00	Krucil	ANTEVE: 07.00 Sonic
	17.30	Ultramen	
INDOSIAR	: 07.30	Sailormon	07.30 Jamesbon J
	08.00	Koso yoko	
	08.30	Shulato	

D. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui keterlibatan anak Sekolah Dasar dalam menonton penayangan film seri cerita anak pada Televisi di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya.

- b. Untuk mengetahui hasil belajar anak Sekolah Dasar yang terlibat menonton penayangan film seri cerita anak pada Telivisi di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh menonton penayangan film seri cerita anak pada Telivisi terhadap hasil belajar anak Sekolah Dasar di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh meonton film seri cerita anak pada televisi terhadap hasil belajar anak Sekolah Dasar.
- b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang pertelevisian dan kaitannya dengan pengembangan kegiatan belajar anak.
- c. Sebagai bahan masukan pada instansi yang terkait Departemen Agama, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Penerangan.

E. Perumusan Hipotesa

Adapun hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- 1. Keterlibatan anak menonton film seri cerita anak pada televisi di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya tinggi.
- 2. Hasil belajar anak Sekolah Dasar yang terlihat dalam menonton film seri Cerita anak pada telivisi di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya rendah.
- 3. Menonton film seri cerita anak pada televisi

berpengaruh terhadap hasil belajar anak sekolah dasar di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya. Makin tinggi keterlibatan anak sekolah dasar dalam menonton film seri cerita anak pada televisi, maka semakin rendah hasil belajar.

F. Konsep Pengukuran

1. Menonton film seri cerita anak pada televisi adalah keterlibatan anak Sekolah Dasar dalam menonton film seri cerita anak yang ditayangkan pada 6 saluran televisi yang ada di Indonesia baik itu pada televisi pemerintah maupun televisi swasta yang diukur dari indikator sebagai berikut :

a. Frekuensi menonton penayangan film seri cerita anak pada televisi menjelang catur wulan ke III sejak tanggal 12 Mei sampai 24 Mei 1996.

- Menonton minimal 1 kali sehari atau minimal 7 kali seminggu skor 3
- Menonton minimal 1 kali dalam 2 hari atau 5 - 6 kali dalam seminggu skor 2
- Menonton minimal 1 kali dalam 3 hari atau sampai 4 kali dalam seminggu skor 1

b. Lamanya menonton penayangan film seri cerita

anak pada televisi

- Menonton selama > 2 jam dalam sehari skor 3
- Menonton selama 1 - 2 jam dalam sehari skor 2
- Menonton selama < 1 jam dalam sehari skor 1

- c. Jenis film yang ditonton pada televisi
- Film cerita eksen dan non eksen skor 3
 - Film cerita eksen skor 2
 - Film non eksen skor 1
- d. Jam yang digunakan dalam menonton film seri cerita anak pada televisi rata-rata dalam setiap minggu :
- Lebih banyak pada jam belajar skor 3
 - Lebih banyak diluar jam belajar skor 2
 - Selalu diluar jam pelajaran skor 1
2. Hasil belajar adalah nilai maksimal yang dicapai siswa dalam suatu proses belajar yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, perubahan sikap dan kecakapan selama mengikuti pelajaran pada masa tertentu, baik pada setiap cawu maupun akhir tahun. Sebagai alat ukur untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata raport
- Nilai rata-rata $\geq$ dari 7.00 skor 3
 - Nilai rata-rata antara 6.51 - 7.00 skor 2
 - Nilai rata-rata $\leq$ dari 6.50 skor 1

B A B II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan macam data yang digunakan

Dalam penelitian ini digunakan dua macam data yaitu bahan tertulis dan yang tidak tertulis. Data yang bersumber dari bahan tertulis adalah data yang diperoleh dari buku-buku, dokumen, majalah, tulisan-tulisan dan kearsipan lainnya, dan data tersebut meliputi :

1. Sejarah berdirinya Kelurahan Langkai
2. Gambaran Umum Geografi dan Demografi Kelurahan Langkai Palangkaraya
3. Nilai rata-rata Raport siswa cawu III tahun ajaran 1995/1996

Sedangkan data yang diperoleh dari bahan yang tidak tertulis adalah yang diperoleh dari informan dan responden pada saat mengadakan penelitian melalui observasi, wawancara dan kuisioner. Data yang dikumpulkan meliputi :

1. Gambaran umum tentang masyarakat Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya.
2. Frekuensi menonton penayangan film seri cerita anak pada televisi.
4. Jenis film yang ditonton pada televisi.

5. Waktu yang digunakan dalam menonton film seri cerita anak pada televisi.

B. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anak yang terlibat menonton penayangan film cerita anak pada televisi baik itu pada televisi Pemerintah maupun televisi Swasta yaitu :

- a. TVRI (Televisi Republik Indonesia)
- b. TPI (Televisi Pendidikan Indonesia)
- c. RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia)
- d. SCTV (Surya Cipta Televisi)
- e. ANTEVE
- f. INDOSIAR

Adapun jumlah penonton tidak dapat dipastikan sehingga jumlah populasi yang diteliti juga belum dapat dipastikan dalam arti tidak terbatas, namun sekedar patokan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan adalah anak Sekolah Dasar yang terlibat dalam menonton film seri cerita anak pada 6 saluran televisi sekitar 260 orang di Danau Seha Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Palangkaraya.

Dr. Nana Sudjana mengatakan :

Populasi dan sampel dalam penelitian merupakan sumber data. Artinya sifat-sifat atau karakteristik dari sekelompok subjek. Sifat dan karakteristik tersebut di jaring melalui instrumen yang telah dipilih dan dipersiapkan oleh peneliti. Populasi tidak terbatas luasnya, bahkan ada yang tidak dapat dihitung jumlah dan besarnya sehingga tidak mungkin diteliti. Kalaupun akan diteliti, memerlukan biaya, tenaga, waktu yang sangat mahal, dan tidak praktis. Oleh karena itu, perlu dipilih sebagian saja asal memiliki sifat-sifat yang sama dengan populasinya.
(Nana Sudjana, 1987 : 71)

Mengingat jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka besarnya sampel ditetapkan 20% atau 52 orang anak yang menonton film seri cerita anak pada 6 saluran siaran televisi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dr. Suharsimi Arikunto mengatakan :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15%, atau 20 - 25% atau lebih,
(Suharsimi Arikunto, 1992 : 107).

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik Random Sampling, sehingga semua anak pada lokasi penelitian tersebut memiliki hak yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Dalam pemilihan sampel ini peneliti selama beberapa hari mendatangi lokasi penelitian tersebut untuk menentukan anak yang berhak untuk dijadikan

sampel, misalnya untuk mendapatkan 52 orang anak untuk dijadikan sampel, diperlukan waktu 12 hari.

2. Teknik Pengumpulan data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap keadaan dan kondisi lingkungan anak menonton.

b. Wawancara

Peneliti secara langsung berwawancara dengan informen dan responden, dengan menggunakan teknik diperoleh informasi langsung tentang :

- 1). Gambaran umum tentang masyarakat Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya.
- 2). Identitas anak-anak yang menonton film seri cerita anak di Danau Seha.
- 3). Data tentang waktu yang digunakan anak untuk menonton.
- 4). Jenis film yang ditonton anak pada televisi

c. Kuisioner

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan atau kumpulan pertanyaan tertulis yang diwawancarakan kepada orang tua dan anak yang terlibat dalam menonton film seri cerita anak pada televisi sehingga

diperoleh data tentang :

- 1). Tingkat keseringan anak menonton film seri cerita anak pada televisi
- 2). Lama anak menonton
- 3). Waktu menonton anak
- 4). Jenis film yang ditonton anak
- 5). Nilai rata-rata raport siswa cawu ke III tahun ajaran 1995/1996

d. Dokumentasi

Yaitu pengambilan data melalui catatan yang ada sehingga didapatkan data yang relevan.

Dengan tehnik ini diperoleh data meliputi :

- 1). Sejarah berdirinya Kelurahan Langkai Palangkaraya
- 2). Geografi dan Demografi Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Palangkaraya
- 3). Nilai rata-rata raport siswa cawu ke III tahun ajaran 1995/1996

3. Pengolahan data dan uji hipotesa

a. Pengolahan data

- 1). Editing, peneliti melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pengisian daftar atau ketidakserasian informasi.
- 2). Coding dan Klasifikasi, peneliti memberi kode dan mengklasifikasikan semua data menurut macam-macamnya guna mempermudah

pengolahan data.

- 3). Tabulating, peneliti menyusun tabel-tabel baik tabel frekuensi maupun tabel korelasi untuk tiap variabel atau data serta menghitungnya dalam frekuensi dalam persentase sehingga tersusun data yang kongkrit.
- 4). Analizing, peneliti membuat analisa sebagai dasar penarikan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk uraian dan penafsiran.

b. Analisa Uji Hipotesa

Untuk menguji ada tidaknya hubungan menonton film seri cerita anak pada televisi terhadap hasil belajar anak digunakan rumus Product Moment :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{ \sum X^2 - (\sum X)^2 \} \{ \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \}}}$$

Kemudian setelah diketahui harga r , untuk mengetahui korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka dilanjutkan dengan uji signifikan dengan memakai rumus hitung sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh menonton film seri cerita anak pada televisi

terhadap hasil belajar anak digunakan rumus regresi sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Persamaan untuk dugaan garis regresinya adalah

$$Y = a + b (X)$$

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Kelurahan Langkai

Secara historis asal mula kelurahan Langkai adalah suatu dukuh tempat masyarakat desa pahandut berladang dan berkebun, pada saat itu oleh masyarakat lazim disebut kampung Djekan. letaknya diperkirakan sekitar lapangan olah raga senaman mantikei sampai ke pinggir sungai kahayan. Dengan pesatnya perkembangan penduduk perkembangan pembangunan pendukuhan kampung Djekan dan bertambahnya penduduk desa pahandut, sehingga penduduk kampung Djekan meminta diadakan pemisahan/pemekaran desa dengan kampung Pahandut.

Pada tahun 1967 kampung Djekan di rubah namanya menjadi kampung langkai dibarengi dengan pemisahan secara resmi dari kampung pahandut, maka pada tahun 1967 kampung Langkai secara resmi pula terpisah dari kampung Pahandut dengan kepala kampung yang pertama adalah Bapak Sanen Depung, yang dibantu oleh Haji Ramli, Djaelani Hannes, Diwal S. Tanduh, Sanen Untung dan Syahrin S. Depung. Kemudian pada tahun 1969 istilah kampung Langkai di rubah namanya menjadi Desa Langkai.

Mulai dari tahun 1969/1970 pemerintah sudah menaruh perhatian terhadap pengembangan desa. Maka pada tahun 1969/1970 pemerintah telah memberikan berbagai kebijaksanaan untuk membangun desa Langkai dan memberi rangsangan/stimulus-stimulus guna meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memprogramkan proyek Inpres Banpres.

Bapak Sanen Depung sebagai kepala desa sejak tahun 1967 (9 tahun) dan diganti oleh Bapak Mardonis Gasing, yang dibantu oleh Unserianto, Machrof DH, Diwai S, Tanduh, Djaelani Hannes, Lenie tunan serta Argino T. Ulek.

Bapak Mardonis Gasing selama memangku jabatan kepala desa pernah mengikuti perlombaan desa tingkat propinsi dengan hasil mendapat juara III pada tahun 1982 sehingga beliau telah merintis perjuangan perlombaan desa diwilayah kecamatan pahandut.

Dengan adanya Undang-Undang nomor 5 tahun 1980 mengatur mengenai pembentukan, pemecahan, penyatuan dan penghapusan kelurahan, maka mulai pada saat itulah istilah desa langkai di rubah namanya Kelurahan sehingga untuk desa langkai di sebut Kelurahan Langkai.

Sesuai perubahan nama kelurahan tersebut secara otomatis susunan dan struktur organisasi tata kerja pemerintahan Kelurahan Langkai juga berubah menyesuaikan dengan keputusan Menteri Dalam Negeri

nomor : 44 tahun 1980 yang mengatur mengenai susunan organisasi tata kerja pemerintahan kelurahan, dengan susunan perangkat desa pada saat itu sebagaimana terlampir (lampiran I).

Pada tahun 1986 Mardonis Gasing sebagai lurah langkai memasuki masa pensiun, maka diadakanlah penvegaran berdasarkan surat keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya nomor : BP.820/40/1/1986 tanggal 20 Januari 1986 maka dilantiklah kepala kelurahan yang baru pada tanggal 15 Februari 1986 dengan susunan perangkat sebagaimana lampiran II.

Pada tahun 1990 Drs. R. Kunom mutasi ke kantor Bappeda Palangkaraya. Oleh karena itu diadakanlah pengangkatan/pergantian lurah baru berdasarkan keputusan Bapak Walikotamadya kantor Daerah Tingkat II Palangkaraya nomor : BP.820/627/X/1990, sedangkan pelantikan kepala kelurahan dilaksanakan pada tanggal 27 Nopember 1990 dengan susunan perangkat kelurahan sebagaimana lampiran III.

Setelah berakhirnya masa jabatan Ibu Lamiang sebagai Lurah Langkai, maka diangkatlah Bapak Drs. Guliat T. Ajang sebagai lurah langkai dengan Surat Keputusan nomor : 820.72/PEG/II/1994 tanggal 22 Februari 1994, dengan susunan perangkat sebagaimana lampiran IV. Sedangkan kepemimpinan Drs. Guliat T.

Ajang berjalan sampai sekarang.

Sejak berdirinya kelurahan langkai hingga sekarang, telah terjadi pergantian kepala kelurahan sebanyak 4 kali. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada daftar berikut :

TABEL 1

DAFTAR KEPALA KELURAHAN LANGKAI
DAN MASA JABATANNYA

No.	Nama kepala Kelurahan	Masa jabatannya
1.	Mardonis Gasing	1980 - 1986
2.	Drs. Ambu R. Kunom	1986 - 1990
3.	L a m i a n g	1990 - 1994
4.	Drs. Guliat T. Ajang	1994 - Sekarang

B. Geografi

Kelurahan Langkai terletak di tengah-tengah kota Palangkaraya dan ditengah kecamatan Pahandut, yang terletak di Ibu kota Propinsi Kalimantan Tengah dengan di batasi oleh

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tumbang rungan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kereng Bengkirai
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Pahandut

4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Palangka
- Luas wilayah Kelurahan Langkai adalah 10.300 Ha. atau 103 Km² dengan rincian sebagai berikut :

TABEL 2

LUAS WILAYAH KELURAHAN LANGKAI
MENURUT KEADAAN/PENGGUNAAN

No.	Jenis Penggunaan tanah	Jumlah
1.	Pertanian/Perkebunan Rakyat	50 Ha
2.	Hutan Negara	4560 Ha
3.	Danau Rawa	1540 Ha
4.	Kolam / Tambak	1000 Ha
5.	Sungai	450 Ha
6.	Perumahan/pekarangan	1500 Ha
7.	Pertanian/ladang/tegalan	50 Ha
8.	Alang-alang/belukar	500 Ha
9.	Lain-lain	650 Ha
Jumlah		10300 Ha

Sumber data : Kantor Kelurahan Langkai 1995

C. Demografi

1. Jumlah penduduk

Menurut sensus penduduk 1995 jumlah penduduk Kelurahan Langkai menurut jenis kelamin sebanyak 36679 jiwa. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 3

JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT
JENIS KELAMIN 1995

NO.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki - laki	18.267	49,81 %
2.	Perempuan	18.412	50,19 %
Jumlah		36679	100 %

Sumber data Kantor Kelurahan Langkai 1996

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kelurahan Langkai dilihat dari jenis kelamin yang terbanyak adalah jenis kelamin perempuan yaitu 18.412 jiwa (50,19 %).

Adapun jumlah penduduk Kelurahan Langkai dilihat menurut kelompok umur dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 4

JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI
MENURUT KELOMPOK UMUR 1996

NO.	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase
1.	0 - 4	2386	6.50 %
2.	5 - 9	3395	9.25 %
3.	10 - 14	7621	18.32 %
4.	15 - 19	6432	17.53 %
5.	20 - 24	4768	13.00 %
6.	25 - 29	3024	8.24 %
7.	30 - 34	3591	9.81 %
8.	35 - 39	3272	8.94 %
9.	40 - 44	1112	3.03 %
10.	45 - 49	1023	2.29 %
11.	50 - 54	803	2.18 %
12.	55 - Ke atas	152	0.41 %
Jumlah		37579	100 %

Sumber data : kantor Kelurahan Langkai 1995

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk kelurahan langkai secara keseluruhan (laki-laki dan perempuan) yang terbanyak kelompok umur 10 - 14 tahun dengan jumlah keseluruhan 7621 jiwa (18.23 %), sedangkan yang terkecil adalah kelompok umur 55 ke atas dengan jumlah 152 jiwa (0.41 %).

2. Kehidupan Beragama

Penduduk Kelurahan langkai adalah penduduk yang mempunyai keragaman dalam memeluk agamanya. Untuk melihat gambaran penduduk Kelurahan Langkai menurut agama ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 5

KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT PEMELUK AGAMA 1995

No.	A g a m a	Jumlah	Persentase
1.	I s l a m	21.900	59,73 %
2.	Protestan	12.470	34,00 %
3.	Katholik	1.004	2,74 %
4.	H i n d u	871	2,39 %
5.	B u d h a	429	1,16 %
Jumlah		36.679	100 %

Sumber data : Daftar isian monografi Kelurahan langkai 1995

Dari tabel di atas tergambar bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Langkai adalah beragama Islam dengan jumlah 21.900 (59,73 %) sedangkan selebihnya adalah Kristen Protestan (34,00 %), Kristen Katholik (2,74 %), Hindu (2,37 %), sedangkan penganut Agama yang terkecil adalah Agama Budha 429 (1,16 %).

Walaupun terdapat beberapa macam penganut agama yang berbeda, namun penduduk Kelurahan Langkai dapat hidup rukun dan saling berdampingan antara pemeluk agama lainnya.

Selanjutnya mengenai sarana ibadah yang terdapat di Kelurahan Langkai, berdasarkan prosentasi pemeluk Agama di mana Agama Islam adalah Agama yang terbesar pemeluknya di banding dengan pemeluk Agama lainnya maka sarana peribadatannya lebih banyak, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

TABEL 6

JUMLAH TEMPAT IBADAH KELURAHAN LANGKAI

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	9 buah
2.	Langgar	21 buah
3.	Gereja	15 buah
4.	Pura	1 buah
Jumlah		46 buah

Sumber data : Monografi kantor Kelurahan
Langkai 1995

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tempat ibadah bagi umat Islam di Kelurahan Langkai yang terbanyak berjumlah 30 buah sedangkan yang terkecil jumlah tempat ibadah Pura yaitu 1 buah.

3. Mata Pencarian

Mata pencarian penduduk Kelurahan Langkai mempunyai mata pencarian beragam, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

TABEL 7

PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT MATA PENCARIAN 1995

No.	Mata Pencarian	Jumlah	Persentase
1.	Pegawai Negeri Sipil	6.282	17,12 %
2.	ABRI	680	1,85 %
3.	Karyawan swasta	5.726	15,61 %
4.	Wiraswasta/Pedagang	3.250	8,88 %
5.	Tani	1.326	3,61 %
6.	Pertukangan	624	1,78 %
7.	Pensiunan	1.002	2,73 %
8.	Nelayan	700	1,92 %
9.	Jasa	1.125	3,06 %
10.	Lain-lain	15.934	43,44 %
	Jumlah	36.679	100 %

Sumber data : Monografi kantor Kelurahan Langkai tahun 1995

Dari tabel di atas terlihat bahwa mata pencarian penduduk Kelurahan Langkai yang terbanyak adalah Pegawai Negeri Sipil yaitu sebanyak 6.282 (17,12 %) sedangkan yang terkecil jumlah mata

pencariannya adalah pertukangan berjumlah 654 (1,78 %).

4. Suku

Suku asli penduduk Kelurahan Langkai yang merupakan penduduk hetrogen kerana terdiri dari berbagai macam suku. Untuk lebih jelasnya komposisi penduduk Kelurahan Langkai menurut suku aslinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 8

KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI
SUKU ASLINYA

No.	Suku aslinya	Jumlah	Persentase
1.	Dayak Kal-Teng	14.101	38,44 %
2.	Banjar	9.519	26,00 %
3.	Jawa	5.407	14,74 %
4.	Madura	4.854	13,23 %
5.	Batak	782	2,13 %
6.	Cina keturunan	686	1,87 %
7.	Sunda	370	1,00 %
8.	Bugis Makasar	324	0,93 %
9.	Bali	272	0,67 %
10.	Padang/Minang	235	0,64 %
11.	Ambon	129	0,35 %
	Jumlah	36.679	100 %

Sumber data : Monografi kantor Kelurahan Langkai
tahun 1995

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari jumlah penduduk Kelurahan Langkai yang terbesar adalah suku Dayak Kalimantan Tengah, sebagai suku asli di Kelurahan Langkai dengan jumlah 14.101 (38,44 %).

Sedangkan suku pendatang yang terbesar adalah suku Banjar yang berjumlah 9.519 (26,00 %), sedangkan yang terkecil suku Ambon dengan jumlah 129 (0,35 %).

5. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Langkai bermacam-macam dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan tingkat Perguruan Tinggi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 9

KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT
TINGKAT PENDIDIKAN

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Taman Kanak-kanak	4.419	12.04%
2.	Sekolah Dasar	5.867	16.01%
3.	SLTP	5.543	15.11%
4.	SLTA	7.758	21.15%
5.	Sekolah Luar Biasa	76	0.20%
6.	Akademi/ D1 - D3	2.698	7.35%
7.	Sarjana (S1 - S2)	2.325	6.33%
8.	Lain - Lain	7.993	21.81%
Jumlah		36679	100%

Sumber data : Monografi kantor Kelurahan Langkai
Tahun 1995

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar penduduk telah menamatkan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Langkai sudah tergolong maju. terbukti dengan tingginya tarap pendidikan yang telah ditempuh oleh masyarakat. Namun dilihat dari jumlah penduduk secara keseluruhan maka penduduk yang telah mengecap pendidikan sebanyak 78.20 % sedangkan yang tidak/belum mendapatkan pendidikan sebanyak 21.81 % termasuk orang-orang tua dan anak-anak (BALITA).

Masyarakat Kelurahan Langkai dapat mencapai tingkat pendidikan yang tinggi karena di dorong oleh adanya kesadaran warga sendiri akan pentingnya pendidikan. di samping itu ditunjang oleh fasilitas pendidikan yang memadai, karena pada Kelurahan Langkai sarana pendidikan mulai dari tingkat Dasar sampai Perguruan Tinggi sudah tersedia dan memadai.

Untuk lebih jelas jumlah fasilitas tempat pendidikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 10
FASILITAS PENDIDIKAN DI KELURAHAN LANGKAI

No.	Fasilitas Tempat Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak	12 buah
2.	Sekolah Dasar/Sederajat	24 buah
3.	SLTP/Sederajat	11 buah
4.	SLTA	15 buah
5.	Perguruan Tinggi	6 buah
Jumlah		68 buah

Sumber data : Daftar Isian Monografi Kelurahan Langkai 1996

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa fasilitas pendidikan yang ada dikelurahan langkai cukup memadai karena jenjang pendidikan perguruan tinggi mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai perguruan tinggi sudah ada dengan demikian kesempatan

menuntut ilmu bagi penduduk kelurahan langkai terbuka lebar.

D. Gambaran Umum Tentang Masyarakat Danau Seha · Kelurahan Langkai Palangkaraya.

1. Sejarah singkat datangnya masyarakat Danau Seha

Pemukiman masyarakat Danau Seha pemukiman yang tergolong kumuh, menurut hasil penelitian badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kotamadya Palangkaraya terdapat 33 RT dalam 11 RW, yang terdapat di kecamatan Pahandut. Dalam 3 kelurahan :

- a. Kelurahan Pahandut
- b. Kelurahan Langkai
- c. Kelurahan Palangka

Dan yang termasuk kelurahan langkai untuk wilayah Danau Seha terdapat 6 RW yaitu : RW II, VIII, XII, XIII, XV dan RW XVIII.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang informasi yang tergolong lama mendiami wilayah Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya, dari 3 (tiga) orang informan yaitu, Djohansyah (52 th), Baderi (49 th) dan Sukri (45 th), Yang sempat penulis meminta keterangan mengenai sejarah datangnya masyarakat Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya dapat diberikan gambaran bahwa :

Mula-mula berdirinya pemukiman Danau Seha dimulai dengan dibangunkannya pasar Flamboyan bawah yang terdiri dari blok-blok pertokoan yang dibangun oleh Pemerintah Kotamadya Palangkaraya pada tahun 1975, dengan adanya pertokoan tersebut menarik minat masyarakat untuk membangun rumah-rumah di sekitar pertokoan yang pada mula-mulanya rawa-rawa dan pemerintah kotamadya Palangkaraya tidak melarang masyarakat yang mendirikan rumah-rumah disekitar pinggiran sungai kahayan tersebut.

Seiring, dengan lajunya komunikasi dan transportasi, maka sejalan dengan itu pula masyarakat yang mendirikan rumah sekitar pinggiran sungai kahayan semakin banyak, sehingga di sepanjang sungai kahayan yang ada di Kecamatan Pahandut menjadi pemukiman masyarakat. Dan dikatakan pemukiman masyarakat Danau Seha karena pemukiman tersebut terletak di pinggiran sungai kahayan, yang airnya kadang bisa pasang dan surut.

Sekarang untuk Wilayah Danau Seha yang berada dikelurahan langkai, masyarakat yang ada di sana mencapai 7.292 jiwa, yang terdiri dari 2.283 Kepala keluarga (KK). Dan yang memiliki antena parabola di Danau Seha Kelurahan Langkai sebanyak 352 KK, sedangkan yang mencantol 301 KK, maka jumlah pemilik antena parabola, maupun yang mencantol berjumlah

keseluruhan 653 KK.

2. Sistem Sosial Budaya

Untuk mengetahui bagaimana keadaan sistem sosial budaya masyarakat yang berada di daerah Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya yang dilihat dari berbagai aspek :

a. Bahasa dan Agama

Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif dan harus selalu dipergunakan dengan sebaik-baiknya, karena bila menggunakan bahasa yang tidak benar tentu akan menimbulkan ketidakharmonisan antara satu dengan yang lainnya. Sejalan dengan kehidupan masyarakat yang berada di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya yang lebih banyak berasal dari daerah kalimantan selatan maka bahasa yang dipergunakan dalam komunikasi sehari-hari adalah bahasa banjar, walaupun ada dalam kelompok-kelompok tertentu yang menggunakan bahasa jawa, madura, dan dayak ngaju.

Dalam bidang agama, berdasarkan fakta dan hasil observasi penulis, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat Danau Seha yang berada di Kelurahan Langkai (95%) beragama islam dan (5%) beragama lainnya.

b. Mata Pencarian dan Pendidikan

Dari hasil observasi dan quisioner yang

penulis sampaikan dapat tergambar bahwa sebagian besar masyarakat Danau Seha yang berada di Kelurahan Langkai Palangkaraya mata pencariannya adalah swasta. sebagai gambaran mengenai mata pencarian dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 11

KEADAAN ORANG TUA RESPONDEN
MENURUT MATA PENCARIAAN

No.	Pekerjaan	Jumlah	
		Frekwensi	%
1.	Pegawai Negeri	7	13,46%
2.	Pedagang	12	23,07%
3.	Nelayan	5	9,62%
4.	Lain-lain	28	52,85%
Jumlah		52	100%

Sumber : Kuisioner

Berdasarkan data pada tabel diatas. maka dapat diberikan gambaran bahwa sebagian besar mata pencarian masyarakat Danau Seha selain pegawai negeri, swasta dan nelayan yaitu (52,85 %).

Sementara itu dalam bidang pendidikan terutama pendidikan orang tua, sebagaimana hasil pengamatan penulis yang di dukung oleh kuisioner yang penulis sampaikan kepada 52 responden maka secara umum dapat di gambarkan sebagaimana pada tabel berikut di bawah ini :

TABEL 12

KEADAAN ORANG TUA RESPONDEN
BERDASARKAN PENDIDIKAN

No.	Pendidikan	Jumlah	
		Frekwensi	%
1.	Tidak Sekolah	2	3,85%
2.	Tidak Tamat SD	6	11,53%
3.	Tamat SD	20	38,46%
4.	Tamat SLTP	12	23,07%
5.	Tamat SLTA	9	17,30%
6.	Sarjana Muda	2	3,85%
7.	Sarjana Lengkap	1	1,94%
Jumlah		52	100%

Sumber : Quisioner

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat di interprestasikan bahwa sebagian besar penduduk Danau Seha di Kelurahan Langkai pernah mengikuti pendidikan, meskipun mereka dalam mengikuti pendidikan tersebut meski tidak ada sebagian yang tidak tamat.

Sementara itu dalam pendidikan anak-anaknya, para orang tua masyarakat Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya selalu berupaya agar anak-anak mereka bisa mengecap pendidikan sebagaimana anak-anak lainnya.

Adapun tingkat pendidikan anak masyarakat yang berada di Danau Seha dari tingkat dasar sampai SLTA berjumlah 2.515 orang anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 13

KEADAAN TINGKAT PENDIDIKAN ANAK
MASYARAKAT DANAU SEHA KELURAHAN LANGKAI

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Anak
1.	Sekolah Dasar	852
2.	SLTP	773
3.	SLTA	567
4.	Perguruan Tinggi	323
Jumlah		2515

Sumber data : hasil observasi Juni 1996

Dari tabel di atas, maka diketahui bahwa anak-anak di kelurahan Danau Seha di Kelurahan Langkai Palangkaraya yang bersekolah di tingkat Sekolah Dasar berjumlah 852 orang anak (33,88%), sedangkan yang duduk ditingkat SLTP berjumlah 773 orang (30,73%), yang duduk ditingkat SLTA berjumlah 567 orang anak (22,54%) dan yang duduk di tingkat Perguruan Tinggi berjumlah 323 orang anak (12,85%). Dengan demikian maka jumlah yang terbanyak adalah anak yang masih dibangku tingkat

Sekolah Dasar (SD) dengan persentase 33.88 %.

Untuk selanjutnya mengenai tempat bersekolah anak-anak masyarakat Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya khususnya Sekolah Dasar (SD) bisa dilihat dari tabel di bawah ini :

TABEL 14

TEMPAT BERSEKOLAH ANAK SD MASYARAKAT
DANAU SEHA KELURAHAN LANGKAI

No.	Nama Sekolah	Jumlah Anak
1.	SD Pahandut 1	49
2.	SD Pahandut 19	45
3.	SD Langkai 4	73
4.	SD Langkai 21	85
5.	M I N	116
6.	SD Pahandut 8	70
7.	SD Pahandut 18	53
8.	Madrasah Hidayatul Insan	17
9.	SD Langkai 1	153
10.	SD Langkai 11	128
11.	dan lain-lain	63
Jumlah		852

Sumber data : Observasi Juni 1996

BAB IV

PENGARUH MENONTON FILM SERI CERITA ANAK PADA TELEVISI TERHADAP HASIL BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR DI DANAU SEHA KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

A. KETERLIBATAN ANAK SEKOLAH DASAR DALAM MENONTON FILM SERI CERITA ANAK PADA TELEVISI

Sarana untuk bermain bagi anak-anak Sekolah Dasar yang berada di daerah pemukiman kumuh yang terletak didaerah pinggiran sungai kahayan tepatnya di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya sangat kurang, sehingga pantas dan wajar, penayangan film seri anak pada 6 saluran televisi yang ada di Indonesia baik di televisi Pemerintah maupun swasta, selalu di tonton anak Sekolah Dasar setiap waktu penayangannya.

Hasil penelitian terhadap sejumlah 52 orang anak Sekolah Dasar yang terlibat dalam menonton film cerita anak pada televisi, 3 minggu menjelang pelaksanaan catur Wulan ke III sejak tanggal 12 Mei sampai 24 Mei 1996 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 15

FREKUENSI MENONTON ANAK SEKOLAH DASAR DALAM
MENONTON FILM SERI CERITA ANAK PADA
TELEVISI MENJELANG CATUR WULAN III
SEJAK TANGGAL 12 MEI SAMPAI
24 MEI 1996

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Menonton minimal 1 kali sehari atau 7 kali dalam seminggu	32	61,53%
2.	Menonton minimal 1 kali dalam 2 hari atau 5 - 6 kali dalam seminggu	14	26,94%
3.	Menonton minimal 1 kali dalam 3 hari atau 4 kali dalam seminggu	6	11,53%
Jumlah		52	100%

Sumber data : Kuisioner

Tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian besar anak Sekolah Dasar menonton minimal 1 kali sehari atau 7 kali dalam seminggu (61,53 %) selebihnya menonton minimal 1 kali dalam 2 hari atau 4 - 6 kali dalam 1 minggu 25,94 %) dan menonton minimal 1 kali dalam 3 hari atau 1 - 4 kali dalam 1 minggu hanya (11,53%).

Dari data tersebut di atas 61,53 % anak menonton minimal 1 kali sehari atau 7 kali dalam seminggu, sehingga frekuensi anak menonton cukup tinggi dan ini dikhawatirkan dapat mengganggu kegiatan anak lainnya, terutama belajar, sementara disisi lain frekuensi menonton tersebut justru dikalangan anak Sekolah Dasar,

dapat dibayangkan bagaimana pengendalian kegiatan belajar anak.

Kemudian lama waktu yang dihabiskan anak Sekolah Dasar yang terlibat dalam menonton film seri cerita anak pada televisi. untuk mengetahui hal tersebut di atas dapat di lihat pada tabel berikut ini :

TABEL 16

WAKTU YANG DIHABISKAN ANAK SEKOLAH DASAR
DALAM SEHARI MENONTON FILM SERI
CERITA ANAK PADA TELEVISI

No.	Alternatif	F	P
1.	Menonton lebih dari 2 jam	15	28,85%
2.	Menonton sehari 1 - 2 jam	26	50%
3.	Menonton kurang dari 1 jam	11	21,15%
Jumlah		52	100%

Sumber data :Kuisisioner

Tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian besar anak Sekolah Dasar dalam sehari menonton film seri cerita anak pada televisi. menonton 1 - 2 jam (50%), selebihnya yang menonton lebih dari 2 jam (28,85 %), dan yang menonton yang kurang dari satu jam hanya (21,15 %).

Dari data di atas, yang menghabiskan waktu untuk menonton selama 1 -2 jam dalam sehari (50 %), sehingga

waktu waktu yang dihabiskan untuk menonton diperkirakan cukup mengganggu aktivitas sehari-hari anak, terutama belajar karena waktu yang dihabiskan dalam menonton film seri cerita anak tersebut mengakibatkan kelelahan pada diri anak sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajar anak.

Tidak selamanya anak menonton film seri cerita anak pada televisi, akan tetapi pada saat-saat atau waktu yang digunakan untuk menonton. Untuk mengetahui hal-hal lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 17

WAKTU YANG DIPERGUNAKAN ANAK SEKOLAH DASAR
MENONTON FILM SERI CERITA ANAK
PADA TELEVISI

No.	Alternatif	F	P
1.	Pagi	9	17.30%
2.	Sore	38	73.07%
3.	Pagi dan sore	5	9.62%

Sumber data :Kuisisioner

Tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian besar anak menonton pada waktu sore hari sekitar pukul 14.30 - 17.00 WIB (73.07%), selebihnya menonton pada waktu pagi hari sekitar pukul 07.00 - 09.00 WIB (17,30 %), dan yang menonton pada waktu pagi hari dan sore hari

hanya (9,62%).

Data di atas menunjukkan, anak yang menonton pada pagi hari di duga pada waktu jam sekolah, sehingga di khawatirkan dapat mengakibatkan anak tidak hadir ke sekolah/membolos pada waktu jam pelajaran sekolah berlangsung bagi anak yang bersekolah pada pagi hari. Dan sebaliknya bagi anak yang bersekolah pada siang hari diduga akan mengganggu jam sekolah.

Sedangkan anak yang sekolah pada pagi hari dan menonton pada sore hari juga dapat mengganggu belajar anak, karena pada sore hari dapat mereke gunakan untuk belajar kelompok di rumah atau belajar kelompok lainnya.

TABEL 18

JENIS FILM SERI CERITA ANAK PADA TELEVISI
YANG DITONTON ANAK SEKOLAH DASAR

No.	Alternatif	F	P
1.	Film cerita eksen dan non-eksen	29	55,76%
2.	Film cerita Eksen	15	28,86%
3.	Film cerita non Eksen	8	15,38%
Jumlah		52	100%

Sumber data .Kuisisioner

Tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian besar anak Sekolah Dasar menonton jenis film cerita eksen dan kartun (55,76%), selebihnya menonton film cerita eksen (28,86%), dan yang menonton film non-Eksen hanya (15,38%).

Dari data di atas, anak yang terlibat dalam menonton film seri cerita anak dalam 2 jenis, film cerita eksen dan non eksen, 55,86%, menunjukkan tingkat kecendrungan anak cukup tinggi dalam menonton film seri cerita anak, dikhawatirkan aktivitas menonton tersebut dapat mengganggu aktivitas belajar anak, dan dapat mengganggu waktu-waktu belajar, pada akhirnya berpengaruh hasil belajar anak.

TABEL 19

JAM YANG DIGUNAKAN ANAK SEKOLAH DASAR
DALAM MENONTON FILM SERI CERITA ANAK
PADA TELEVISI

No.	Alternatif	F	P
1.	Lebih banyak pada jam pelajaran	6	11,54%
2.	Lebih banyak diluar jam pelajaran	20	38,45%
3.	Selalu di luar jam pelajaran	26	50 %

Sumber data : Kuisioner

Tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian besar anak Sekolah Dasar menonton selalu di luar jam pelajaran

(50 %). selebihnya menonton lebih banyak di luar jam pelajaran (38,46 %) dan yang menonton lebih banyak pada jam pelajaran (11,54 %).

Dari data di atas bahwa adanya (50%) anak yang menggunakan waktu jam pelajaran di sekolah untuk menonton, hal ini jelas dapat mengganggu aktivitas belajar anak dalam mengikuti pelajaran-pelajaran di sekolah.

Dari sejumlah indikator di atas, maka dapat dilihat tingkat atau kualifikasi keterlibatan anak Sekolah Dasar dalam menonton film seri cerita anak pada televisi sebagai berikut :

TABEL 20

PEROLEHAN NILAI KETERLIBATAN ANAK SEKOLAH DASAR DALAM
MENONTON FILM SERI CERITA ANAK PADA TELEVISI
DI DANAU SEHA KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

No	Resp.	X1	X2	X3	X4	Jumlah	Rata-Rata
1	2	3	4	5	6	7	8
1	1	3	3	2	2	10	2.5
2	2	2	2	3	1	8	2.0
3	3	3	2	3	2	10	2.5
4	4	3	3	2	2	10	2.5
5	5	1	1	1	1	4	1.0
6	6	2	1	3	1	7	1.75
7	7	2	2	1	1	6	1.5
8	8	2	2	3	1	8	2.0

1	2	3	4	5	6	7	8
9	9	3	3	3	1	10	2,5
10	10	1	2	2	1	6	1,5
11	11	2	3	3	2	10	2,5
12	12	2	2	2	1	7	1,75
13	13	3	2	1	1	7	1,75
14	14	3	2	3	2	10	2,5
15	15	3	2	3	1	7	2,25
16	16	3	3	3	1	10	2,5
17	17	3	2	1	2	8	2,0
18	18	3	2	3	2	10	2,5
19	19	3	2	3	2	10	2,5
20	20	3	2	3	2	10	2,5
21	21	2	2	2	1	7	1,75
22	22	3	3	3	1	10	2,5
23	23	3	3	3	3	12	3,0
24	24	2	1	1	1	5	1,25
25	25	1	1	1	1	4	1,0
26	26	3	3	2	2	10	2,5
27	27	3	2	3	2	10	2,5
28	28	3	2	2	3	10	2,5
29	29	3	1	1	1	6	1,5
30	30	2	2	2	3	9	2,25
31	31	2	2	3	3	10	2,5
32	32	2	2	2	3	9	2,25

1	2	3	4	5	6	7	8
33	32	3	2	3	2	10	2.5
34	34	3	2	3	2	10	2.5
35	35	3	2	3	2	10	2.5
36	36	3	3	2	2	10	2.5
37	37	3	2	3	2	10	2.5
38	38	3	2	3	2	10	2.5
39	39	1	1	3	1	6	1.5
40	40	3	1	2	2	8	2.0
41	41	2	2	2	1	7	1.75
42	42	1	1	1	1	4	1.0
43	43	2	2	3	3	10	2.5
44	44	3	3	2	1	9	2.25
45	45	1	1	2	2	6	1.5
46	46	3	3	3	1	10	2.5
47	47	2	1	3	1	7	1.75
48	48	3	3	3	1	10	2.5
49	49	3	3	3	1	10	2.5
50	50	3	3	3	2	11	2.75
51	51	3	3	3	1	10	2.5
52	52	3	1	2	1	7	1.75
J u m l a h							
						447	111.75

Berdasarkan tabel di atas, jika perolehan rata-rata keterlibatan anak menonton film seri cerita anak di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangka Raya dikualifikasikan menjadi 1,0 - 1,6 rendah, 1,7 - 2,3 sedang dan 2,4 - 3,0 tinggi, maka tingkat keterlibatan anak dalam menonton film seri cerita anak pada televisi tinggi sebanyak (55,77 %) dan yang mendapat kualifikasi sedang (25 %) sedangkan yang rendah (19,23 %).

Kemudian kalau di lihat dari tingkat keterlibatan rata-rata anak menonton film seri cerita anak pada televisi di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangka Raya ternyata berada pada angka 2,1 yang berarti sedang.

**B. HASIL BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR YANG TERLIBAT MENONTON
FILM SERI CERITA ANAK PADA TELEVISI**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hasil belajar anak sekolah dasar yang terlibat dalam menonton film seri cerita anak pada televisi pada Cawu III 1995/1996 dapat di lihat pada tabel berikut :

TABEL 21

**DAFTAR NILAI RATA-RATA HASIL BELAJAR DARI SELURUH
MATA PELAJARAN ANAK SEKOLAH DASAR YANG TERLIBAT
DALAM MENONTON FILM SERI CERITA
ANAK PADA TELEVISI**

NO	Resp	Nilai rata-rata
1	2	3
1	1	6,40
2	2	6,32
3	3	6,31
4	4	6,42
5	5	6,72
6	6	6,65
7	7	6,22
8	8	6,50
9	9	6,25
10	10	6,80
11	11	6,70
12	12	6,40

NO	Resp	Nilai rata-rata
1	2	3
27	27	6,24
28	28	6,10
29	29	6,70
30	30	6,82
31	31	6,30
32	32	7,00
33	33	6,40
34	34	6,70
35	35	6,20
36	36	6,20
37	37	6,15
38	38	6,10

1	2	3	1	2	3
13	13	7.00	39	39	6.92
14	14	6.10	40	40	6.72
15	15	6.20	41	41	6.60
16	16	6.40	42	42	6.20
17	17	6.90	43	43	7.25
18	18	6.10	44	44	6.75
19	19	6.35	45	45	6.10
20	20	6.40	46	46	7.10
21	21	6.15	47	47	6.35
22	22	6.35	48	48	6.70
23	23	5.90	49	49	7.00
24	24	7.20	50	50	6.50
25	25	6.10	51	51	6.65
26	26	6.50	52	52	6.40

Sumberdata : Kuisioner Juni 1996

Dari data tersebut di atas, apabila di trasformasikan dengan menggunakan pemberian skor dengan ketentuan bahwa nilai $\geq$ dari 7.00 skor = 3 dengan kategori tinggi, nilai 6.51 - 7.00 skor = 2 dengan kategori sedang dan nilai $\leq$ dari 6.50 skor = 1 dengan kategori rendah, maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel transformasi nilai sebagai berikut :

TABEL 22

SKOR NILAI RATA-RATA HASIL BELAJAR DARI SELURUH
 ANAK SEKOLAH DASAR DASAR YANG TERLIBAT
 DALAM MENONTON FILM SERI CERITA
 ANAK PADA TELEVISI

NO	Resp	Skoring
1	2	3
1	1	1
2	2	1
3	3	1
4	4	1
5	5	2
6	6	2
7	7	1
8	8	1
9	9	1
10	10	2
11	11	2
12	12	1
13	13	2
14	14	1
15	15	1
16	16	1
17	17	2
18	18	1

NO	Resp	skoring
1	2	3
27	27	1
28	28	1
29	29	2
30	30	2
31	31	1
32	32	2
33	33	1
34	34	2
35	35	1
36	36	1
37	37	1
38	38	1
39	39	2
40	40	2
41	41	2
42	42	1
43	43	3
44	44	2

1	2	3	1	2	3
19	19	1	45	45	1
20	20	1	46	46	3
21	21	1	47	47	1
22	22	1	48	48	2
23	23	1	49	49	2
24	24	3	50	50	1
25	25	1	51	51	2
26	26	1	52	52	1
JUMLAH			75		

Suber data : Kuisioner Juni 1996

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari jumlah 52 orang anak Sekolah Dasar yang terlibat dalam menonton film seri cerita anak pada televisi di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya ternyata yang mendapatkan nilai kategori tinggi dengan skor 3 sebanyak 3 orang (5.78%), yang mendapatkan nilai kategori sedang dengan skor 2 sebanyak 17 orang (32.69 %), sedangkan yang memperoleh nilai dengan kategori rendah dengan skor 1 sebanyak 32 orang (61.52 %).

Dengan demikian hasil belajar anak Sekolah Dasar di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya yang terlibat menonton film seri cerita anak pada televisi lebih banyak (61.53 %) berada pada kategori rendah.

C. PENGARUH MENONTON FILM SERI CERITA ANAK PADA TELEVISI TERHADAP HASIL BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR DI DANAU SEHA KELURAHAN LANGKAI KECAMATAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara menonton film seri cerita anak pada televisi terhadap hasil belajar anak sekolah dasar, maka perlu di uji dengan rumus statistik dengan menghubungkan Variabel X adalah menonton film seri cerita anak pada televisi (variabel bebas) dan variabel Y adalah hasil belajar anak sekolah dasar (variabel terikat). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 23

PERHITUNGAN KORELASI MENONTON FILM SERI CERITA ANAK PADA TELEVISI DAN HASIL BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	2	3	4	5	6
1	2.5	1	2.5	6.25	1
2	2.0	1	2.0	4.0	1
3	2.5	1	2.5	6.25	1
4	2.5	1	2.5	6.25	1
5	1.0	2	2.0	1.0	4
6	1.75	2	3.5	3.0625	4
7	1.5	1	1.5	2.25	1
8	2.0	1	2.0	4.0	1

1	2	3	4	5	6
9	2.5	1	2.5	6.25	1
10	1.5	2	3.0	2.25	4
11	2.5	2	5.0	6.25	4
12	1.75	1	1.75	3.0625	1
13	1.75	2	3.5	3.0625	4
14	2.5	1	2.5	6.25	1
15	2.5	1	2.25	5.0625	1
16	2.5	1	2.5	6.25	1
17	2.0	2	4.0	4.0	4
18	2.5	1	2.5	6.25	1
19	2.5	1	2.5	6.25	1
20	2.5	1	2.5	6.25	1
21	1.75	1	1.75	3.0625	1
22	2.5	1	2.5	6.25	1
23	3.0	1	3.0	9.0	1
24	1.25	3	3.75	1.5625	9
25	1.0	1	1.0	1.0	1
26	2.5	1	2.5	6.25	1
27	2.25	1	2.5	6.25	1
28	2.5	1	2.5	6.25	1
29	1.5	2	3.0	2.25	4
30	2.25	2	4.5	5.0625	4
31	2.5	1	2.5	6.25	1
32	2.5	2	4.5	5.0625	4
33	2.5	1	2.5	6.25	1

1	2	3	4	5	6
34	2,5	2	5,0	6,25	4
35	2,5	1	2,5	6,25	1
36	2,5	1	2,5	6,25	1
37	2,5	1	2,5	6,25	1
38	2,5	1	2,5	6,25	1
39	1,5	2	3,0	2,25	4
40	2,0	2	4,0	4,0	4
41	1,75	2	3,5	3,0625	4
42	1,0	1	1,0	1,0	1
43	2,5	3	7,5	6,25	9
44	2,5	2	4,5	5,0625	4
45	1,5	3	1,5	2,25	1
46	2,5	3	7,5	2,65	9
47	1,75	1	1,75	3,0625	1
48	2,5	2	5,0	2,65	4
49	2,5	2	5,0	2,65	4
50	2,75	1	2,75	7,5625	1
51	2,5	2	5,0	2,65	4
52	1,75	1	1,75	3,0625	4
53	111,75	75	158,25	242,1625	127

Sumber data : Quisioner Mei - Juni 1998

Sebelum menguji hipotesa tentang pengaruh menonton film seri cerita anak pada televisi terhadap hasil belajar anak Sekolah Dasar atau semakin tinggi

keterlibatan anak Sekolah Dasar dalam menonton film seri cerita anak pada televisi maka semakin rendah hasil belajar, maka terlebih dulu di cari hubungan variabel X : menonton film seri cerita anak pada televisi dengan variabel Y : hasil belajar anak Sekolah Dasar, menggunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{NEXY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{NEX^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Diketahui :

$$\begin{aligned} N &= 52 & XY &= 158,25 \\ EX &= 111,75 & \sum X^2 &= 242,1625 \\ EY &= 75 & \sum Y^2 &= 127 \end{aligned}$$

jadi :

$$\begin{aligned} r_{XY} &= \frac{52 \cdot 158,25 - (111,75 \cdot 75)}{\sqrt{52 \cdot 242,1625 - (111,75)^2} \sqrt{52 \cdot 127 - (75)^2}} \\ r_{XY} &= \frac{8229 - 8381,25}{\sqrt{(12592,45 - 12488,0625) \cdot (6604 - 5625)}} \\ r_{XY} &= \frac{-152,25}{\sqrt{(104,387) \cdot (979)}} \\ r_{XY} &= \frac{-152,25}{\sqrt{102195,3625}} \\ r_{XY} &= \frac{-152,25}{319,680094} = -0,47635736 \\ r &= -0,47 \end{aligned}$$

Dari tabel perhitungan didapat $r = -0,47$ hasil tersebut jika dimasukan ke interval atau angka interpretasi r ternyata berada di antara $0,40 - 0,70$ yang berarti antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan. (Anas Sudijono, 1989 : 180)

Dengan demikian maka dapat dikatakan ada hubungan antara menonton film seri cerita anak pada televisi terhadap hasil belajar anak Sekolah Dasar. Kemudian jika nilai r hitung sebesar $-0,47$ di konsultasikan dengan r tabel product moment, pada df terdekat, yaitu 50, tabel tersebut menunjukan angka sebesar 0,273. dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai r hitung $-0,47$ lebih besar dari r tabel 0,273 dengan demikian terdapat hubungan negatif antara variabel X dan variabel Y .

Kemudian untuk mengetahui signifikan tidaknya korelasi tersebut, maka dilanjutkan dengan rumus t hitung sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Jadi :

$$\begin{aligned} t_{hit} &= \frac{-0,47 \sqrt{52 - 2}}{\sqrt{1 - (-0,47)^2}} \\ &= \frac{-0,47 \sqrt{50}}{\sqrt{1 - 0,22}} \\ &= \frac{-0,47 \cdot 7,07}{\sqrt{1 - 0,22}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,47 \cdot 7,07}{\sqrt{0,78}} \\
 &= \frac{-3,32}{0,88} = -3,77272727 = -3,77
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa nilai t hit = - 3,77 kemudian di konsultasikan ke t tabel dengan degrees of freedom (df) dengan rumus :

$$n - 2, \text{ jadi } 52 - 2 = 50$$

maka di peroleh atau diketahui signifikan atau tidak yaitu sebagai berikut :

$$\text{Pada taraf signifikan } 5 \% = 2,01$$

$$\text{Pada taraf signifikan } 1 \% = 2,68$$

Dengan demikian ternyata t hit = - 3,77 lebih besar dari t tabel baik pada taraf kepercayaan 95 % maupun 99 % yang berarti bahwa penelitian ini sah dan signifikan.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pengaruh menonton film seri cerita anak pada televisi terhadap hasil belajar anak Sekolah Dasar di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya di gunakan rumus regresi linier sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$\begin{aligned}
 \text{jadi :} \\
 a &= \frac{75 \cdot (242,1625) - (111,75) \cdot (158,25)}{52 \cdot (242,1625) - (111,75)^2}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{18162,1875 - 17684,4375}{\frac{12592,45}{477,75} - 12488,0625} \\
 &= \frac{477,75}{104,3875} = 4,576697402 \\
 &= 4,57 \\
 b &= \frac{52.158,25 - 111,75.75}{52.242,1625 - (111,75)^2} \\
 &= \frac{8229 - 8381,25}{12592,45 - 12488,0625} \\
 &= \frac{-522,25}{104,3875} = -5,00299365 \\
 &= -5,00
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui persamaan regresi linier sederhana di atas sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b (X) \\
 Y &= 4,57 + (-5,00) (X) \\
 Y &= 4,57 - 5,00 (X)
 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan garis regresi tersebut di atas maka dapat diramalkan hasil belajar anak (Y) berdasarkan banyaknya menonton film seri cerita anak pada televisi oleh anak Sekolah Dasar di Kelurahan Langkai Palangkaraya. Jika dimisalkan dari variabel bebas (X) adalah 0 maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y &= 4,57 + (-5,00) (0) \\
 Y &= 4,57 + 0 \\
 Y &= 4,57 \\
 Y &= 4,57 \text{ kordinat I } (0 ; 4,57)
 \end{aligned}$$

Jika dimisalkan variabel Y adalah 0 maka persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut :

$$0 = 4,57 + (-5,00) (X)$$

$$0 = 4,57 - 5,00 (X)$$

$$5,00 X = 4,57$$

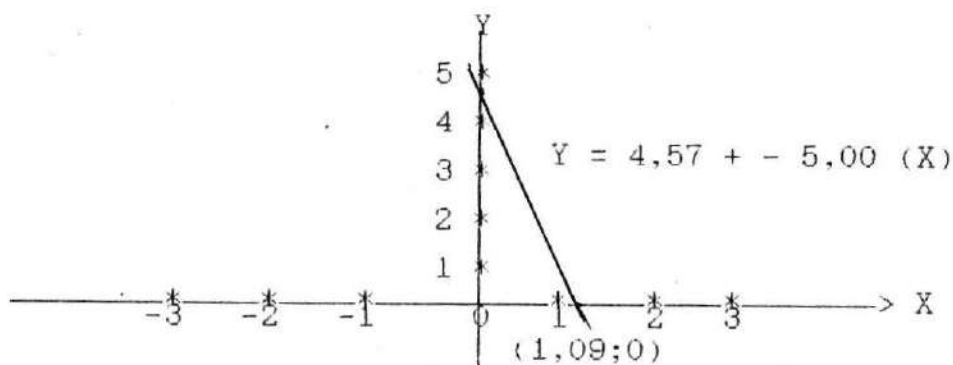
$$4,57$$

$$\frac{4,57}{5,00}$$

$$= 1,094091904$$

$$= 1,09$$

Dengan demikian maka setiap kenaikan satu satuan X akan menyebabkan penurunan Y satu satuan secara konstan, sehingga dapat disimpulkan bahwa menonton film seri cerita anak pada televisi berpengaruh terhadap hasil belajar anak Sekolah Dasar di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya. Hal ini dapat dilihat pada diagram pancar garis regresi Y di bawah ini :



BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Menonton film seri cerita anak pada televisi oleh anak Sekolah Dasar di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya yang terlibat menonton prosentase terbesar berada pada kualifikasi tinggi yaitu (55,77%), sedang (25%) dan rendah (19,23%).
2. Hasil belajar anak Sekolah Dasar yang terlibat dalam menonton film seri cerita anak pada enam saluran siaran televisi ternyata persentase terbesar berada pada kualifikasi rendah yaitu (61,53%), yang memperoleh hasil belajar sedang (32,69 %), dan yang tinggi (5,78%).
3. Ada hubungan antara menonton film seri cerita anak pada televisi dengan hasil belajar anak Sekolah dasar di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya, dimana diperoleh nilai r sebesar $-0,47$ lebih besar dari r tabel $= 0,273$, selanjutnya setelah nilai $r = -0,47$ dianalisis dengan t hitung, maka diperoleh nilai sebesar $-3,77$, yang bila di konsultasikan dengan t tabel df terdekat adalah 50 dengan taraf signifikan 5 % $= 2,01$ dan taraf signifikan 1 % $= 2,68$ berarti t hit lebih besar dari t tabel,

ini berarti bahwa penelitian ini sah dan signifikan. Kemudian mengenai tingkat pengaruh kedua variabel di atas diperoleh nilai regresi yaitu : $Y = 4.57 - 5.00 (X)$, yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada variabel X, akan menyebabkan penurunan satu satuan pada variabel Y, dengan demikian semakin tinggi keterlibatan anak sekolah dasar dalam menonton film seri cerita anak pada televisi, maka semakin rendah hasil belajar anak Sekolah Dasar.

B. Saran-Saran

1. Kepada para pengelola stasiun televisi baik Pemerintah, maupun swasta hendaknya mengatur waktu penayangan film seri cerita anak tersebut agar tidak terjadi pada jam-jam berlajar anak disekolah, sehingga tidak mengganggu kegiatan sekolahnya.
2. Kepada lembaga atau instansi terkait hendaklah memperhatikan pengaruh negatif dari pada menonton penayangan film seri cerita anak yang tidak diatur dengan baik agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan bangsa dan negara.
3. Kepada anak-anak yang menonton penayangan film seri cerita anak pada televisi khususnya anak yang bersekolah pada sekolah tingkat dasar hendaknya menonton di luar jam sekolah agar pelajaran-

pelajaran disekolah tidak terganggu dan dapat mencapai perestasi yang gemilang baik masa kini maupun masa yang akan datang.

4. Kepada orang tua hendaklah lebih meningkatkan pengawasan kepada anak-anak agar dapat dikontrol waktu belajar dan waktu bermainnya, ini semua untuk kepentingan bersama dan rasa tanggung jawab bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi, Dr., (1992) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta, Rineka Cipta.
- Arifin, H. M., Ed., (1977), Hubungan Timbal balik pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Jakarta, Bulan Bintang.
- Darajat, Zakiah, Dr., Prof., (1974), Ilmu Jiwa Agama, Jakarta, Bulan Bintang.
- Ensiklopedi Umum, (1973), (tanpa kota), Yayasan Kasinisius.
- Effendi, Uchjana, Onong, M.A., (1984), Televisi Siaran Teori dan Praktek, Bandung, Alumni
- Hamalik, Omar, Dr., (1989), Media Pendidikan, Bandung, Adytia Bakti.
- Hadi, Sutrisno, Prof., Drs., M.A., (1989), Metodologi Research, Andi Offset, Jakarta.
- Hamid, Jamil, Muh. KH, Manusia dan Fitrahnya, Ujung Pandang CV. Bina Daya Cipta. UP.
- Kartono, Kartini, Dr., (1990), Psychologi Anak, Bandung, Mandar Maju.
- Purwadarminta, W.J.S., (1989), Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Bintang Pelajar.
- Miarso, Yusufhadi., (tanpa tahun), Dasar Palsafah Televisi Pendidikan, Jakarta, PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia.
- Muslim, Imam, (tanpa Tahun), Shahih Muslim, Semarang, Usaha Keluarga.
- MPR Republik Indonesia, (1993), Ketetapan MPR 1993 GBHN Tahun 1993, Semarang, Beringin Jaya.
- M.A. Sardiman., (1989), Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, Rajawali.
- M. Said, Porf., Dr., H., (1989), Ilmu Pendidikan Bandung, Alumni.
- Nasution. S., (tanpa tahun), Mengajar Dengan Berhasil,
- Roestiyah N.K., Dra., Ny., (1982), Masalah-Masalah Ilmu Keguruan, Jakarta, Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty., Drs., (1990), Interaksi dan Motivasi Belajar, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sujanto, Agus, Drs., (1994), Psychlogi Perkembangan, Jakarta, Aksara baru.
- , (1987), Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Bandung Sinar Baru.
- Slameto, Drs., (1987), Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakrta, rajawali.
- Sudijono, Anas, Drs., (1987), Pengantar Statistik Pendidikan, Rajawali, Pers, Jakarta.

Simanjuntak, Tiur, LH, Ir., (1993), Dasar-Dasar Telekomunikasi, Bandung, Alumni.

Salam, Syamsir, dr., H.MS., (1994), Pedoman Penulisan Skripsi, Palangkaraya, Fakultas Tarbiyah.

Subrata, Sumadi, (1983), Metodologi Penelitian, Jakarta Rajawali.

Wahyu, Drs., MS., dan Drs. Muhammad Masduki MS., Petunjuk Praktis Membuat Skripsi, Surabaya, Usaha Keluarga.